



Pelatihan pembuatan Tes DaF dalam keterampilan membaca (lesen) dan menulis (schreiben) Bahasa Jerman bagi guru anggota IGBJI Cabang Makassar

Wahyu Kurniati Asri¹, Ambo Dalle², Abd. Kasim Achmad³
^{1,2,3}Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Abstract. Community service Activities (PKM) aims to increase the knowledge of German teachers who belong to the Indonesian Teachers Association of Indonesia (IGBJI) Makassar branch in making a test of Deutsch-als Fremdsprachen (DaF) on reading skills (Leseverstehen) and writing (Schreibfertigkeiten) in German. Problem: (1) Teachers have not been able to make Deutsch als test Fremdsprachen (DaF) in the skills of Reading (Leseverstehen) German language, (2) teachers have not been able to make a test of Deutsch-als Fremdsprachen (DaF) in writing skills (Schreibfertigkeit) German, (3) facilitators who can direct problems in the process of making a test of Deutsch als Fremdsprachen (DaF) in the skills of Reading (license) and writing skills (Schreiben) in German are still limited. The methods used are: counseling, training, simulation, and discussion. The results are (1) Partner teachers have had the ability to make Deutsch-als test Fremdsprachen (DaF) in German-reading skills; (2) Partner teachers have had the ability to make Deutsch-als test Fremdsprachen (DaF) in German language writing skills.; (3) Partner teachers who have participated in training or counseling can be facilitators for other German language teachers who have not yet participated in the counseling. The implementation of the preparation of the training of Deutsch tests Fremdsprachen (DaF) in the skills of Reading (license) and writing skills (Schreiben) in the German language is held according to the planned and results achieved on the program activities. This community partnership can be categorized adequately because the activities of devotion to the community are categorized more than adequate (85%). This is the evident from the active of the teachers following the presentation of the material and in general they are very motivated and enthusiastic during the training activities.

Keywords: skill, writing, reading, German

I. PENDAHULUAN

Penilaian dalam dunia pendidikan bukanlah semata-mata penilaian hasil belajar, tetapi mencakup aspek yang lebih luas yaitu input/komponen, proses, produk dan program pendidikan. Untuk dapat menilai aspek-aspek tersebut dengan komponen-komponen yang menyertainya, maka instrumen-instrumen penilaian pendidikan yang digunakan harus terkait dengan aspek yang dinilai dan tujuan pada masing-masing aspek tersebut. Secara garis besar instrumen evaluasi dapat diklasifikasikan atas dua bagian yaitu tes dan non tes. Perbedaan yang prinsip antara tes dan non tes, terletak pada jawaban yang diberikan. Dalam suatu tes hanya ada kemungkinan benar atau salah, sedangkan untuk non tes tidak ada jawaban benar atau salah, semuanya tergantung kepada keadaan seseorang.

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes juga merupakan alat ukur pengumpulan data yang mendorong peserta memberikan penampilan maksimal. Menurut Sukardi (2005), tes adalah prosedur sistematis yang direncanakan oleh evaluator guna membandingkan perilaku dua orang atau siswa atau

lebih. Dalam kenyataannya tes pada umumnya terdiri atas sekumpulan pertanyaan atau tugas yang harus dijawab oleh para peserta didik atau *test is a grup of questions or tasks to which a student is to respond*.

Pada umumnya tes dikaitkan dengan usaha untuk memperoleh informasi tentang peningkatan kemampuan siswa sebagai hasil pengajaran dalam penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan. Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan pengajaran secara keseluruhan, tes sebenarnya merupakan sumber informasi tentang banyak aspek lain di luar hasil belajar siswa. Dari hasil tes dapat diperoleh informasi dan umpan balik tentang hal-hal lain seperti ketepatan identifikasi dan rumusan tujuan pengajaran, kesesuaian jenis dan cakupan bahan ajar, kesesuaian metode dan kemampuan mengajar guru, dan kesesuaian penyediaan waktu.

Informasi tentang hasil belajar siswa yang dapat diperoleh melalui tes bahasa berkaitan dengan tingkat keberhasilan mereka belajar. Dari nilai tes bahasa yang dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan belajar bahasa, dapat diketahui apakah seorang siswa telah mencapai tingkat penguasaan bahasa yang cukup terhadap materi pengajaran yang telah diajarkan sampai



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4

dilaksanakan tes. Dari tingkat penguasaan bahasa tersebut dapat diperoleh informasi tentang masalah dan kesulitan yang dialami siswa dalam belajar bahasa. Hal tersebut dapat dilihat pada jawaban atau pekerjaan siswa yang salah atau tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Bahasa Jerman merupakan salah satu mata pelajaran yang baru bagi siswa di tingkat menengah atas. Bahasa Jerman saat ini merupakan salah satu bahasa Asing yang telah menjadi bagian dari Kurikulum pendidikan di Indonesia baik itu pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun pada Perguruan Tinggi. Dalam aplikasinya sendiri, selain merupakan bahasa teknologi, bahasa Jerman dewasa ini juga difungsikan sebagai sarana dalam berkomunikasi. Dalam kurikulum bahasa Jerman terdapat beberapa hal penting yang harus dipahami oleh siswa yakni mengenai keterampilan berbahasa, keterampilan yang dimaksud disini meliputi keterampilan membaca (*Lesen*), mendengar (*Hören*), berbicara (*Sprechen*) dan menulis (*Schreiben*). Keterampilan membaca untuk memahami bahasa yang diungkapkan dalam bentuk tulisan, keterampilan menyimak yaitu untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan, keterampilan berbicara yaitu untuk mengungkapkan diri secara lisan, dan keterampilan menulis untuk mengungkapkan diri secara tertulis. Semua keterampilan tersebut didukung oleh unsur-unsur bahasa lainnya yaitu kosakata, tata bahasa, dan pengucapan sesuai dengan tema sebagai alat pencapaian tujuan.

Tes kemampuan berbahasa yang bersifat aktif reseptif pada hakikatnya merupakan kemampuan atau proses *decoding*, kemampuan untuk memahami bahasa yang dituturkan oleh pihak lain. Pemahaman terhadap bahasa yang dituturkan oleh pihak lain tersebut dapat melalui sarana bunyi atau sarana tulisan. Yang pertama merupakan kegiatan menyimak, sedangkan yang kedua adalah kegiatan membaca. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau tulisan.

Tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa memahami isi atau informasi yang terdapat dalam bacaan. Sebagaimana tujuan membaca yang telah dikemukakan Anderson dalam Tarigan (2008) bahwa ada tujuh tujuan membaca yaitu: (1) membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for facts*), (2) membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*), (3) membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*), (4) membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*), (5) membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading for classify*), (6) membaca

menilai, membaca mengevaluasi (*reading for evaluate*), dan (7) membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang melibatkan berbagai kemampuan dan keterampilan secara terpadu. Tujuan pembelajaran menulis dapat dibedakan menjadi dua yakni: 1) siswa mampu mengungkapkan unsur-unsur kebahasaan seperti ejaan, kosa kata, struktur kalimat dan pemakaian paragraf, dan 2) siswa mampu mengungkapkan gagasannya dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan konteks. Tarigan (2008) mengatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai. Oleh karena itu, untuk dapat menguasai membaca dan menulis diperlukan waktu yang lama dan latihan yang intensif.

Secara umum bentuk tes yang digunakan dalam tes menulis dapat berupa tes objektif dengan berbagai variasinya (untuk tingkat ingatan dan pemahaman) dan tes subjektif dengan berbagai variasinya (untuk tingkatan penerapan). Ragam tes subjektif yang digunakan dalam tes menulis dapat dipaparkan sebagai berikut: a) Tes menulis berdasarkan rangsang visual, b) Tes menulis berdasarkan rangsang suara, c) Tes menulis berdasarkan rangsang buku, d) Tes menulis laporan, e) Tes menulis surat, f) Tes menulis berdasarkan tema tertentu, g) Tes menulis karangan bebas.

Seorang guru bahasa Jerman juga dituntut untuk dapat membuat tes pembelajaran bahasa Jerman tidak rumit, karena banyak cara, teknik, dan metode yang dapat dilakukan oleh guru dalam membuat tes, kalau guru tersebut mau berkreasi, berinovasi dalam pembuatan tes, dan hal ini tentunya akan membawa dampak yang positif bagi siswa. Akan tetapi banyak guru bahasa Jerman yang mengajar di sekolah tingkat atas di Makassar belum tahu bagaimana membuat tes yang baik dan benar dalam bahasa Jerman.

Apabila keadaan seperti ini tidak ditangani secara cepat, maka guru tidak dapat atau mampu membuat tes *Deutsch als Fremdsprache (DaF)* terutama dalam keterampilan membaca (*Leseverstehen*) dan menulis (*Schreibfertigkeit*) dalam bahasa Jerman dengan baik. Tentunya hal tersebut akan berdampak pada kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru melalui tes yang diberikan. Oleh karena itu, tepatlah jika para guru bahasa Jerman diberikan pelatihan membuat Tes *Deutsch als Fremdsprachen (DaF)* dalam keterampilan Membaca (*Leseverstehen*) dan menulis (*Schreibfertigkeit*).

Adapun solusi untuk memecahkan permasalahan guru bahasa Jerman dalam pembuatan tes bahasa Jerman adalah sebagai berikut:

1. Membekali pengetahuan pada guru-guru bahasa Jerman yang tergabung dalam Ikatan Guru Bahasa Jerman (IGBJI) cabang Makassar tentang pembuatan

tes *Deutsch als Fremdsprache* (DaF) dalam bahasa Jerman.

- Memberi pengetahuan utamanya metode dan teknik pembuatan tes *Deutsch als Fremdsprache* (DaF) dalam keterampilan membaca (*Leseverstehen*) dan menulis (*Schreibfertigkeit*) bahasa Jerman kepada guru-guru bahasa Jerman yang tergabung dalam Ikatan Guru Bahasa Jerman (IGBJI) cabang Makassar.

Meningkatkan keterampilan guru –guru bahasa Jerman yang tergabung dalam Ikatan Guru Bahasa Jerman (IGBJI) cabang Makassar tentang pembuatan tes *Deutsch als Fremdsprache* (DaF) dalam keterampilan membaca (*Leseverstehen*) dan menulis (*Schreibfertigkeit*) bahasa Jerman.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode yang akan diterapkan dalam pelatihan ini bagi guru di tingkat SMA yang tergabung dalam Ikatan Guru Bahasa Jerman (IGBJI) cabang Makassar adalah sebagai berikut:

- Melakukan koordinasi dengan Ketua Ikatan Guru Bahasa Jerman Indonesia (IGBJI) Cabang Makassar dan sekaligus memperoleh izin untuk melakukan pelatihan pengajaran Sastra bahasa Jerman.
- Mengadakan pendataan guru-guru bahasa Jerman di tingkat SMA yang tergabung dalam Ikatan Guru Bahasa Jerman Indonesia (IGBJI) cabang Makassar yang akan diberikan pelatihan pembuatan tes *Deutsch als Fremdsprache* (DaF) dalam keterampilan membaca (*Leseverstehen*) dan menulis (*Schreibfertigkeit*) bahasa Jerman Jerman.
- Memilih dan menetapkan komponen-komponen pelatihan pembuatan tes *Deutsch als Fremdsprache* (DaF) dalam keterampilan membaca (*Leseverstehen*) dan menulis (*Schreibfertigkeit*) bahasa Jerman bagi guru-guru bahasa Jerman di tingkat SMA.
- Memilih dan menentukan materi pelatihan pembuatan tes *Deutsch als Fremdsprache* (DaF) dalam keterampilan membaca (*Leseverstehen*) dan menulis (*Schreibfertigkeit*) bahasa Jerman.
- Memberi pelatihan sesuai dengan waktu yang telah ditargetkan secara teoretis dan praktik di depan kelas.
- Mengadakan evaluasi baik secara teori dan praktik langsung di depan kelas.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan gurur-guru bahasa Jerman Makassar di tingkat SMA yang tergabung dalam Ikatan Guru Bahasa Jerman Indonesia (IGBJI) cabang Makassar. Materi pelatihan dilakukan dengan

menggunakan metode penyuluhan, pelatihan, simulasi, dan diskusi.



Gambar 1. Pemberian materi

Pelaksanaan pelatihan terlaksana sesuai dengan yang direncanakan dan hasil yang dicapai pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dikategorikan memadai karena: (1) Guru-guru bahasa Jerman telah mampu membuat Tes *Deutsch als Fremdsprachen* (DaF) dalam keterampilan Membaca (*Leseverstehen*); bahasa Jerman; (2) Guru-guru bahasa Jerman telah mampu membuat Tes *Deutsch als Fremdsprachen* (DaF) dalam keterampilan Menulis (*Schreibfertigkeit*) bahasa Jerman; (3) Guru-guru mitra yang telah mengikuti pelatihan atau penyuluhan dapat menjadi fasilitator bagi teman-teman guru bahasa Jerman yang lainnya yang belum mengikuti penyuluhan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dikategorikan lebih dari cukup (85%). Hal ini terlihat dari keaktifan para guru mengikuti penyajian materi dan pada umumnya mereka sangat termotivasi dan antusias selama mengikuti kegiatan pelatihan.



Gambar 2. Pemberian materi



Gambar 3. Pembuatan tes DaF

Setelah mendapatkan pelatihan dari fasilitator selama tiga minggu, maka akhirnya para guru bahasa Jerman telah memahami dan mampu membuat tes Deutsch als Fremdsprachen (DaF) dalam keterampilan Membaca (Leseverstehen) dan Menulis (Schreibfertigkeit) bahasa Jerman, dan guru mitra yang telah mengikuti pelatihan atau penyuluhan dapat menjadi fasilitator bagi guru bahasa Jerman yang belum mengikuti penyuluhan.

Adapun faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan program pengabdian ini, antara lain:

1. Ketua Ikatan Guru Bahasa Jerman Indonesia (IGBJI) Cabang Makassar bersedia diajak kerja sama dan mendukung pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat.
2. Sarana dan prasarana yang sangat memadai sehingga pelaksanaan kegiatan ini berlangsung dengan baik.
3. Antusiasme para guru pendidikan bahasa Arab sebagai peserta program kemitraan masyarakat ini sangat besar, sehingga dalam pelaksanaannya sangat interaktif.



Gambar 4. Foto bersama peserta PKM

Sedangkan faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan program pengabdian ini adalah hanya masalah waktu yang dirasakan sangat singkat, karena kegiatan dari pelatihan ini sangat bermanfaat bagi mereka.

IV. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil kegiatan program kemitraan masyarakat ini dalam bentuk pelatihan disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru bahasa Jerman sebagai peserta pelatihan program kemitraan sangat termotivasi dan antusias dalam mengikuti pelatihan.
2. Melalui pelatihan ini para guru bahasa Jerman telah mampu membuat akhirnya para guru bahasa Jerman telah memahami dan mampu membuat tes Deutsch als Fremdsprachen (DaF) dalam keterampilan Membaca (Leseverstehen) dan Menulis (Schreibfertigkeit) bahasa Jerman, dan guru mitra yang telah mengikuti pelatihan atau penyuluhan dapat menjadi fasilitator bagi guru bahasa Jerman yang belum mengikuti penyuluhan.
3. Pemateri mampu memotivasi para peserta pelatihan dalam hal ini adalah mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukardi. 2015. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008a. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.